FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERSALINAN PERSALINAN KALA II MEMANJANG DI PUSKESMAS BANJIT LAMPUNG

Eka Febri Yanti Asri^{1*}, Maryati Sutarno²

Email Korespondensi: ekafya@gmail.com

Disubmit: 11 Desember 2024

Diterima: 26 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i7.18712>

ABSTRACT

The large impact caused by the long second stage of labor can even cause death of the fetus. The prevalence of women giving birth with a long second stage of labor in 2020 at the Banjit Lampung health center was 21 cases (3.5%), in 2021 there were 20 cases (3.2%) and in 2023 there were 34 cases (4.3%). Objective: to study the factors associated with prolonged second stage events at the Banjit Lampung Community Health Center in 2024. Analytical survey, with a cross sectional approach, the population in this study were all mothers giving birth at the Banjit Lampung Community Health Center from January to September 2024 as many as 166 people, with a random sampling technique with a sample size of 63 respondents, using data namely secondary data with a checklist sheet, univariate and bivariate analysis using chi square. From the results of univariate statistical tests of 63 respondents, 21 mothers From the results of the Chi Square test, there is an age relationship (p value = 0.002, OR value = 7.045), fetal size (p value = 0.000), Premature rupture of membranes (p value = 0.002, OR value = 7.045) with prolonged second stage incidence at the Banjit Lampung Community Health Center in 2024, with. There is no relationship between parity (p value = 0.317) with the incidence of stage II of Elongation at the Banjit Lampung Community Health Center in 2024. There is a relationship between age and fetal weight with the incidence of premature rupture of membranes in mothers giving birth, so this research can be used as a reference in providing emergency services during labor following PMK No. 21 of 2021.

Keywords: *Fetal Size, Long Second Stage, Premature Rupture of Membranes, Parity, Age*

ABSTRAK

Besarnya dampak yang ditimbulkan akibat persalinan Kala II Memanjang, bahkan dapat menyebabkan kematian pada janin. Prevalansi ibu bersalin dengan persalinan Kala II Memanjang pada tahun 2020 di puskesmas Banjit Lampung sebanyak 21 kasus (3.5%), pada tahun 2021 sebanyak 20 kasus (3.2%) dan pada tahun 2023 sebanyak 34 kasus (4.3%). Untuk mempelajari Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan kala II memanjang di Lampung Tahun 2024. *Survei Analitik*, dengan pendekatan secara cross sectional, populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin di Puskesmas Puskesmas Banjit Lampung dari bulan Januari s/d September 2024 sebanyak 166 orang, dengan teknik *random sampling* dengan jumlah sample 63 responden, memakai data yaitu data

sekunder dengan lembar checklist, analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. Dari hasil uji *uji Chi Square* yaitu Ada hubungan usia (nilai *p value* = 0,002, nilai OR=7.045), besar janin (*p value* = 0,000), Ketuban pecah Dini (*p value* = 0,002, nilai OR=7.045) dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Tidak ada hubungan paritas (*p value* = 0,317) dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Adanya hubungan umur, berat janin dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan layanan kegawatdaruratan pada masa persalinan sesuai PMK No 21. Tahun 2021.

Kata Kunci: Besar janin, Kala II Memanjang, Ketuban pecah Dini, Paritas, Umur

PENDAHULUAN

Persalinan kala II memanjang berlangsung lebih dari 24 jam untuk primigravida dan atau 18 jam bagi multigravida disebut Persalinan kala II memanjang (Aspiani, 2017).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) mencatat 69.000 kasus persalinan kala II memanjang di seluruh dunia pada tahun 2020. Persalinan kala II memanjang menyebabkan 2,8% kematian ibu secara global dan menjadi penyebab utama komplikasi persalinan. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 menunjukkan angka persalinan kala II memanjang tertinggi di Asia Tenggara. Pada tahun 2023 persalinan dengan komplikasi obstetrik (termasuk persalinan kala II memanjang) sebanyak 204 kasus dan di Provinsi Lampung sebanyak 9 kasus dari 79 kematian ibu (Kemenkes RI, 2024); (Set7awati, 2023).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan kala II memanjang seperti kelainan janin, kelainan jalan lahir, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, kelainan kongenital, paritas, primitua, umur yang terlalu tua/muda dan ketuban pecah dini (Manuaba, 2016); (Riyanti, 2023). Berdasarkan study pendahuluan didapatkan data Puskesmas Banjit Lampung dari data register ibu bersalin dengan persalinan Kala II

Memanjang pada tahun 2020 sebanyak 21 kasus (3.5%), pada tahun 2021 sebanyak 20 kasus (3.2%) dan pada tahun 2023 sebanyak 34 kasus (4.3%) (Register Puskesmas Banjit, 2024). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Ardhyanti menyebutkan bahwa pada ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, perkembangan alat-alat reproduksi belum matang sehingga sering timbul komplikasi persalinan, sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun, mulai terjadi regresi sel-sel tubuh terutama endometrium sehingga menyebabkan proses kehamilan dan persalinan menjadi berisiko. Ibu dengan usia berisiko memiliki risiko 4 kali mengalami Persalinan kala II memanjang dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak berisiko. (Ardhyanti, 2018; Yohanna, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

BBLR merupakan bayi lahir berat lahir Persalinan kala II memanjang dapat mengakibatkan masalah pada ibu yaitu infeksi sampai sepsis; *asidosis* dengan gangguan elektrolit; dehidrasi, syock,

kegagalan fungsi organ; robekan jalan lahir; fistula buli-buli, vagina, rahim dan rectum (Padila, 2017); (Lakato, 2023).

Usia menjadi salah satu penyebab terjadinya persalinan kala II memanjang. Usia <20 tahun rahim dan panggul belum mencapai orang dewasa. Akibatnya apabila ibu hamil <20 tahun maka ibu akan mengalami persalinan kala II memanjang atau macet. Hal ini disebabkan karena ukuran bayi lebih besar sehingga tidak bisa melewati panggul. Sedangkan usia ibu yang >35 tahun kesehatan ibu sudah mulai menurun dan jalan lahir yang kaku (Pramaningtyas, 2019). Selain itu melahirkan anak 4 kali atau lebih akan mengalami pengendoran pada dinding perut dan dapat menyebabkan bahaya diantaranya kelainan letak, persalinan kala II memanjang dan perdarahan pasca bersalin (Rochjati, 2019); (Varney, 2017).

Faktor lainnya yaitu ukuran janin yang dilahirkan pervaginam memastikan keadekutan panggul ibu. Kejadian ini menjadi dasar untuk mengantisipasi kemungkinan komplikasi jika dibanding dengan janin dan penting untuk mengambil keputusan berkenaan dengan rute kelahiran pada presentase bokong. Hal ini dapat dipengaruhi oleh gizi, hipertensi dan diabetes (Padilla, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik*, dengan pendekatan secara cross sectional. Pengambilan data pada penelitian ini rencananya akan dilakukan di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024, pada periode bulan November-Desember tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024 dari bulan Januari s/d September 2024 sebanyak 166 persalinan dan 29 kasus dengan persalinan kala II memanjang, sampel sebanyak 63 orang dengan kriteria sampel yaitu Semua Ibu bersalin yang datang dan tercatat di buku register serta mempunyai rekam medik di Puskesmas Banjit Lampung periode Januari-September 2024; Ibu yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan (hipertensi dan atau preeklampsia) yang diambil **secara random sampling**.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data. Analisa data disajikan melalui analisa univariat dan bivariat yang menggunakan *Chi-Square* dan untuk mengetahui keeratan menggunakan *contingency coefficient "C"* dan untuk mengetahui risiko menggunakan *Odds Ratio*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi persalinan Kala II Memanjang di Puskesmas Banjit Lampung

Kala II Memanjang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kala II Memanjang	21	33.9
Tidak Kala II Memanjang	42	66.1
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 63 responden sebanyak 21 (33,9%) mengalami Kala II Memanjang dan sebanyak 42 (66.1%)

tidak mengalami Kala II Memanjang di Puskesmas puskesmas Banjit Lampung tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin Di Puskesmas Banjit Lampung

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko (<20 tahun/>35 tahun)	26	41.3
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	37	58.7
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui usia tidak berisiko (20-35 tahun) pada bahwa dari 63 responden sebanyak 26 ibu bersalin di Puskesmas puskesmas Banjit Lampung tahun 2024 (41,3%) usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) dan sebanyak 37 (58.7%) pada

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin Di Puskesmas Banjit Lampung

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara/Grandemultiapara	38	60.3
Multipara	25	39.7
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 63 responden sebanyak 38 (60.3 %) pada paritas primipara/grandemultipara dan

sebanyak 25 (39.7%) pada paritas multipara di Puskesmas puskesmas Banjit Lampung tahun 2024.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berat Janin Di Puskesmas Banjit Lampung

Berat Janin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko	23	36.5
Tidak Berisiko	40	63.5
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 63 responden sebanyak 23 (36.5%) berat janin berisiko dan

sebanyak 40 (63.5%) berat janin tidak berisiko di Puskesmas puskesmas Banjit Lampung tahun 2024

Tabel 5. Distribusi Frekuensi KPD di Puskesmas Banjit Lampung

KPD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
KPD	21	33.3
Tidak KPD	42	66.7
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 63 responden sebanyak 21 (33.3%) mengalami KPD dan sebanyak 42 (66.7%) tidak mengalami KPD di Puskesmas puskesmas Banjit Lampung tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Usia Dengan Persalinan Kala II Memanjang Di Puskesmas Banjit Lampung

Usia	Persalinan kala II memanjang				Total		x2	p-value	OR
	Persalinan kala II memanjang		Tidak Persalinan kala II memanjang		f	%			
	f	%	F	%					
<20 atau >35 tahun	15	57.7	11	42.3	26	100.0	10.028	0,002	7.045
20-35 tahun	6	16.2	31	83.3	37	100.0			
Total	21	33.3	42	66.7	63	100.0			

Berdasarkan tabel 6. diatas diketahui bahwa dari 26 responden usia <20 atau >35 tahun sebanyak 21 (91.3%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 2 (8.7%) responden tidak mengalami Persalinan kala II memanjang. Dari 42 responden usia 20-35 tahun sebanyak 6 (16,2%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 37 (83,3%) tidak mengalami Persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-*

Continuity Correction didapatkan hasil bahwa *p value = 0,002*, maka *H0* ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Serta dari nilai *Odds ratio (OR)* untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diktehai nilai *OR=7.045* artinya ibu bersalin yang berusia <20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko 7.045 kali akan mengalami Persalinan kala II memanjang dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 7. Hubungan Paritas Dengan Persalinan Kala II Memanjang Di Puskesmas Banjit Lampung

Paritas	Persalinan kala II memanjang				Total		x2	p-value
	Persalinan kala II memanjang		Tidak Persalinan kala II memanjang		f	%		
	f	%	F	%				
Primipara/Grandemultipara	15	39.5	23	60.5	38	100.0	1.003	0,317
Multipara	6	24.0	19	76.0	25	100.0		
Total	21	33.3	42	66.7	63	100.0		

Berdasarkan tabel 7. diatas diketahui bahwa dari 38 responden paritas primipara/grandemultipara sebanyak 15 (39.5%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 23 (60.5%) responden tidak mengalami Persalinan kala II memanjang. Dari 21 responden paritas multipara sebanyak 6 (24,0%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 19 (74.0%) tidak

mengalami Persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,317$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024.

Tabel 8. Hubungan besar janin dengan persalinan kala II Memanjang di Puskesmas Banjit Lampung

Besar Janin	Persalinan kala II memanjang				Total		x2	p-value
	Persalinan kala II memanjang		Kala II Tidak Memanjang		f	%		
	f	%	F	%				
	Berisiko	21	91.3	2	8.7	23		
Tidak berisiko	0	0.0	40	100.0	40	100.0		
Total	21	33.3	42	66.7	63	100.0		

Berdasarkan tabel 8. diatas diketahui bahwa dari 26 responden besar janin berisiko sebanyak 21 (91.3%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 2 (8.7%) responden tidak mengalami Persalinan kala II memanjang. Dari 40 responden berat janin yang tidak berisiko seluruhnya tidak mengalami Persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun

2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,000$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan besar janin dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024

Tabel 9. Hubungan KPD Dengan Persalinan Kala II Memanjang Di Puskesmas Puskesmas Banjit Lampung

KPD	Persalinan kala II memanjang				Total		x2	p-value	OR
	Persalinan kala II memanjang		Tidak Persalinan kala II memanjang		F	%			
	f	%	F	%					
KPD	15	57.7	11	42.3	26	100.0	10.028	0,002	7.045

Tidak KPD	6	16.2	31	83.8	37	100.0
Total	21	33.3	42	66.7	63	100.0

Berdasarkan tabel 9. diatas diketahui bahwa dari 25 responden mengalami KPD sebanyak 15 (57.7%) responden mengalami Kala II Memanjang dan 11 (42.3%) responden tidak mengalami Kala II Memanjang. Dari 37 responden usia tidak KPD sebanyak 6 (16,2%) responden mengalami Kala II Memanjang dan 31 (83,8%) tidak mengalami Kala II Memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan

melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,002$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan Ketuban pecah Dini dengan kejadian kala II Memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Serta dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai $OR=7.750$ artinya ibu bersalin yang mengalami KPD lebih berisiko 7.750 kali akan mengalami Kala II Memanjang dan begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 26 responden usia <20 atau >35 tahun sebanyak 21 (91.3%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 2 (8.7%) responden tidak mengalami Persalinan kala II memanjang. Dari 40 responden berat janin yang tidak berisiko seluruhnya tidak mengalami Persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,002$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Serta dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai $OR=7.045$ artinya ibu bersalin yang berusia <20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko 7.045 kali akan mengalami Persalinan kala II memanjang dan begitu pula sebaliknya.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Ardhyanti menyebutkan bahwa pada ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, perkembangan alat-alat reproduksi belum matang sehingga sering timbul komplikasi persalinan, sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun, mulai terjadi regresi sel-sel tubuh terutama endometrium sehingga menyebabkan proses kehamilan dan persalinan menjadi berisiko (Ardhiyanti, 2016); *Hasanah, 2019). Ibu dengan usia berisiko memiliki risiko 4 kali mengalami Persalinan kala II memanjang dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak berisiko. Di dukung penelitian Yohanna bahwa pada umur ibu kurang dari 20 tahun rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa (Paramitha, 2020).

Akibatnya apabila ibu hamil pada umur ini mungkin mengalami persalinan kala II memanjang atau macet, karena ukuran kepala bayi lebih besar sehingga tidak dapat melewati panggul. Sedangkan pada

umur ibu yang lebih dari 35 tahun, kesehatan ibu sudah mulai menurun, jalan lahir kaku, sehingga rigiditas tinggi (Ardhyanti, 2018; Yohanna, 2019). Asumsi peneliti bahwa ibu yang memiliki umur <20 tahun dan >35 tahun akan lebih mengalami kejadian Kala II Memanjang hal ini karena pengalaman persalinan dan faktor tenaga pada usia ibu yang >35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden paritas primipara/grandemultipara sebanyak 15 (39.5%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 23 (60.5%) responden tidak mengalami Persalinan kala II memanjang. Dari 24 responden paritas multipara sebanyak 6 (24,0%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 19 (74.0%) tidak mengalami Persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,317$, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024.

Didukung penelitian Yusmaharani (2017) menyebutkan bahwa hasil perhitungan statistik antara paritas dengan partus lama diperoleh nilai $P\ value > \text{nilai } \alpha$ ($1,000 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan partus lama, usia ibu bersalin dengan partus lama diperoleh nilai $P\ value > \text{nilai } \alpha$ ($0,142 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan partus lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas yang berisiko tidak semua dapat menyebabkan Kala II lama dikarenakan banyak faktor-faktor lain yang mungkin lebih menjadi penyebab utama terjadinya Kala II Memanjang misalnya, malpersentasi karena menurut observasi peneliti dilapangan bayi mengalami persentasi bokong, dahi, wajah ataupun letak lintang yang bisa merupakan penyebab terjadinya Kala II Memanjang (Selvia, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 26 responden usia <20 atau >35 tahun sebanyak 21 (91.3%) responden mengalami Persalinan kala II memanjang dan 2 (8.7%) responden tidak mengalami Persalinan kala II memanjang. Dari 40 responden berat janin yang tidak berisiko seluruhnya tidak mengalami Persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,000$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan besa janin dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Pramanintyas (2019) menyebutkan bahwa setelah dilakukan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan usia 20 - 35 tahun, primipara, jarak kehamilan < 10 tahun, berat janin yang lahir < 4000 gram, janin lahir dengan letak normal yang mengalami persalinan kala II memanjang, serta ada hubungan antara usia, paritas, jarak kehamilan, berat janin yang lahir dan letak janin dengan persalinan kala II memanjang (Pramatannngtyas, 2019); (Dinda, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 25 responden mengalami KPD sebanyak 15 (57.7%) responden mengalami Kala II Memanjang dan 11 (42.3%) responden tidak mengalami Kala II Memanjang. Dari 37 responden usia tidak KPD sebanyak 6 (16,2%) responden mengalami Kala II Memanjang dan 31 (83,8%) tidak mengalami Kala II Memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa $p\text{ value} = 0,002$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan Ketuban pecah Dini dengan kejadian kala II Memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024. Serta dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai $OR=7.750$ artinya ibu bersalin yang mengalami KPD lebih berisiko 7.750 kali akan mengalami Kala II Memanjang dan begitu pula sebaliknya.

Asumsi penelitian bahwa ketuban pecah dini merupakan kondisi yang berbahaya bagi janin, ketika ketuban kering saat persalinan maka akan menyulitkan persalinan dan membatasi pergerakan janin sehingga janin tertekan dan persalinan akan lebih lama.

KESIMPULAN

Ada hubungan besar janin dengan persalinan kala II memanjang, dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$. Ada hubungan Ketuban pecah Dini dengan persalinan kala II memanjang dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$, nilai $OR=7.045$ artinya ibu bersalin yang dengan KPD lebih berisiko 7.045 kali akan mengalami Persalinan kala II memanjang dan begitu pula sebaliknya. Ada

hubungan besar janin dengan persalinan kala II memanjang. Tidak ada hubungan antara paritas dengan persalinan kala II memanjang di Puskesmas Banjit Lampung Tahun 2024, dengan nilai $p\text{ value} = 0,317$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., Andriani, L., Mizawati, A., Nugraheni, D. E., & Widiyanti, D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin Di Rsud Argamakmur Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Alvi, I. A. 2021. Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Remaja Putri Literature Review : Factors That Related With Chronic Energy Deficiency In Adolescent Girls. 1-7.
- Ardhiyanti, Y., & Susanti, S. (2016). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Lama Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*, 3(2), 83-87.
- Dinda, N., Saleha, S., & Haruna, N. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Patologi Dengan Persalinan Letak Sungsang (Literatur Review). *Jurnal Midwifery*, 3(2).
- Katiandagho, N., & Kusmiyati, K. (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Jidan Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 28-38.

- Kemenkes Ri. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta.
- Lakato, S. (2023). *Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. T Usia 36 Tahun G3p2a0 Dengan Faktor Risiko Umur $\geq$ 35 Tahun Di Puskesmas Imogiri I* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Mail, E. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Kala li Di Bps Sri Wahyuni, Amd. Keb Desa Melirang Bungah Gresik. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 3(2).
- Mastuti, Et, Al. (2023). *Hubungan Kek, Kebiasaan Makan, Dan Konsumsi Suplemen Zat Besi Dengan Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Toboali Tahun 2023*. Vol.2, No.5 Mei 2023. Diunduh Dari [Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.I d/Index](http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/Index).
- Paramita, P. (2020). *Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Persalinan Lama Pada Ibu Bersalin Di Rsud Sleman Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Pratamaningtyas, S., & Oktaviana, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Persalinan Kala li Memanjang. *Malang Journal Of Midwifery*, 1(1), 17-25.
- Setyawati Vilda Ana Veria. (2023). Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronik Pada Remaja Putri Di Kota Semarang. Issn 26866404. [Http://Pps.Unnes.Ac.Id/Pps2 /Prodi/Prosiding- Pascasarjana-Unnes](http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes)
- Soviyati, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Persalinan Di Rsud'45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2015. *Jurnal Bidan*, 234056.
- Varney, H. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan; Volume 2*. Jakarta: Egc
- Zulaikah Siti (2022). *Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. [Https://Repository.ltskesicm e.Ac.Id/Id/Eprint/6417/1/Ba b%201- 6%20\(Siti%20zulaikah\).Pdf](https://repository.ltskesicme.ac.id/Id/Eprint/6417/1/Bab%201-6%20(Siti%20zulaikah).Pdf)